

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan yang indah ini, Allah Swt. menciptakan makhluk-Nya berpasang-pasangan agar hidup berdampingan dan saling cinta-mencintai. Manusia ialah makhluk sosial yang beradab, sehingga hidup berdampingan sebagai suami-istri dalam suatu ikatan pernikahan yang sah membuatnya disertai dengan tanggungjawab yang lebih.<sup>1</sup>

Hadirnya syari'at pernikahan di tengah kehidupan manusia merupakan rahmat yang besar. Melalui itu, mereka dapat menjaga pandangan mata, membentengi diri dari pemenuhan hasrat birahi yang diharamkan, menjaga keturunan, dapat menciptakan komunitas umat yang banyak sehingga dapat memadukan langkah dalam menegakkan syariat Allah. Lebih dari itu, pernikahan juga bisa menciptakan ketenangan jiwa, mewujudkan stabilitas hidup, serta membuahakan kelembutan dalam jiwa dan perasaan manusia, dengan demikian, manusia akan bisa membangun kehidupannya dengan penuh ketenteraman.

Kehidupan berkeluarga adalah harapan yang wajar dari setiap manusia karena hal ini sudah menjadi fitrah baginya. Pada umumnya, orang yang akan atau ingin memasuki gerbang pernikahan pasti menginginkan terciptanya rumah tangga yang harmonis. Untuk itu diperlukan adanya persiapan yang matang baik secara fisik, psikologi maupun psikososial di antara keduanya. Harmonis tidaknya

---

<sup>1</sup>Sumarjati Arjoso, *Persiapan Menuju Perkawinan yang Lestari*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996), cet. ke-4, h. 9

sebuah rumah tangga itulah yang menentukan nasib para pasangan, sehingga mereka harus selalu berupaya agar pernikahannya berkualitas dan dapat dipertahankan.

Sebagaimana individu lainnya, mahasiswa yang sedang berada pada masa dewasa awal juga mempunyai tugas perkembangan yang serupa. Menyelesaikan kuliah ialah prioritas yang hendak dicapai sebagai modal untuk tujuan selanjutnya, yaitu bekerja. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan kebanyakan berorientasi pada masalah-masalah studi.

Di sisi lain, mahasiswa juga mempunyai dorongan-dorongan lain yang perlu untuk disalurkan, seperti kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri yang dapat dipenuhi dengan mengikuti kegiatan intra dan ekstra kampus, serta kebutuhan yang tak kalah pentingnya dalam proses pendewasaan, yaitu kebutuhan akan harga diri mereka. Mahasiswa yang berada pada masa transisi antara remaja dan dewasa akan mulai belajar bertanggungjawab atas dirinya sendiri, seperti menentukan arah dan tujuan hidup, termasuk dalam keinginan mempunyai pasangan.

Secara normatif Nabi Muhammad Saw. juga menganjurkan melalui sabda-Nya yang diceritakan oleh Abdullah ibnu Mas'ud r.a. sebagai berikut:<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Mansyur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-pokok Hadis Rasulullah Saw.*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1993), h. 838-839

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
 يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَخْصَنُ  
 لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ. (متفق عليه)<sup>3</sup>

Hadis di atas merupakan anjuran untuk melakukan pernikahan bagi yang telah mampu, karena pernikahan itu dapat memelihara pandangan dan menjauhkan diri dari perbuatan zina.

Tak dapat dipungkiri bahwa era modern dengan segala dampak negatifnya kian membelenggu dan menina-bobokan manusia dari realita yang sesungguhnya. Berbagai tindak kejahatan dengan mengatasnamakan profesionalisme dan agama semakin menggejala di segala lapisan masyarakat. Penyimpangan seksual anak muda seolah mendapat legalitas dari komunitas modern. Rambu-rambu agama yang mengatur hubungan antar lawan jenis nyaris tidak diperhatikan. Bahkan ada kecenderungan untuk menjauhi rambu-rambu itu karena dicap ketinggalan zaman.<sup>4</sup>

Sebagai tawaran solusi atas kondisi sekarang ini, maka umat Islam mengantisipasi dengan jalan menikah agar tersalurkan dengan benar. Bahkan Islam memandang pernikahan sebagai ibadah. Mereka yang menyegerakan menikah karena takut terjerumus pada lembah zina sungguh sangat agung dalam pandangan Islam.

<sup>3</sup>الإمام أبي عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم بن المغيرة البخاري الجعفي, صحيح البخاري, (لبنات: دار

الفكر, 1994/م1414م), ص. 143

<sup>4</sup>Abu Al-Ghifari, *Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstravaganza*, (Bandung: Mujahid Press, 2003), cet. ke-3, h. 81-82

Fenomena seperti ini pun banyak muncul di kalangan mahasiswa, termasuk pula Kampus IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Beberapa dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah melakukan pernikahan pada masa studi dan kebanyakan ialah mahasiswa semester akhir.

Seorang mahasiswa yang sudah mengambil keputusan untuk menikah tentunya harus siap menghadapi adanya kemungkinan berbagai persoalan yang akan muncul dan bagaimana cara mengatasinya. Pernikahan yang dilangsungkan pada masa studi menuntutnya untuk dapat melakukan dua tanggungjawab sekaligus, yaitu sebagai seorang mahasiswa dan seorang yang sudah berkeluarga. Kedua tanggungjawab ini mau tidak mau harus berjalan beriringan dan seimbang. Rutinitas pun secara bertahap akan mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi individu. Disadari atau tidak perubahan ini akan membawa pada penyesuaian baru.

Banyaknya perubahan antara sebelum dan sesudah menikah yang dihadapi, pasti akan berpengaruh terhadap keefektifan belajar untuk berprestasi. Meskipun banyak faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan belajar, baik faktor intern maupun ekstern. Namun setidaknya perubahan tersebut akan membawa dampak pada konsentrasi belajar, keaktifan belajar serta motivasi belajar yang pada akhirnya berpengaruh pula pada prestasi belajar yang akan diraih. Terlebih lagi dengan adanya tuntutan keaktifan kuliah yang harus di penuhi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, seperti ketepatan waktu, absensi kehadiran dan pengumpulan tugas. Sehingga, jika tidak bisa *me-manage* waktu dengan baik,

maka penurunan bahkan kegagalan dalam studi mungkin akan terjadi. Tidak dapat dipungkiri, menikah saat studi dikesankan oleh masyarakat sebagai perbuatan yang menggagalkan studi. Meskipun biasanya ini hanya didasarkan atas pengamatan hanya pada beberapa kasus sosial yang terjadi, kemudian digeneralisasikan untuk permasalahan yang sama tanpa memandang penyebab dan asal mula dari fenomena tersebut. Sebenarnya banyak pula contoh mahasiswa yang sukses studi bahkan mampu mencapai nilai terbaik justru ketika mereka berumah tangga, seperti beberapa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti, mahasiswa yang sudah menikah malah semakin menaik prestasinya, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mereka hampir selalu meningkat tiap semester.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul: **“Implikasi Pernikahan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.”**

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Implikasi merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *to imply* yang artinya melibatkan, kata bendanya *implication* yang artinya terlibat, kata *implication* ini diadopsi dalam bahasa Indonesia yaitu

implikasi yang berarti keterlibatan atau keadaan terlibat.<sup>5</sup> Keadaan terlibat menyebabkan adanya hubungan atau sesuatu yang memiliki dampak.

2. Pernikahan, yang di dalam bahasa Arab disebut dengan dua kata, yaitu *nikah* dan *zawaj*. Kata *na-ka-ha* dan *za-wa-ja* terdapat dalam Alquran yang mempunyai arti bergabung, hubungan kelamin, dan juga berarti akad.<sup>6</sup> Adapun dari segi istilah, menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pernikahan didefinisikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>7</sup> Jadi, pernikahan merupakan sarana pembentukan keluarga yakni melalui ikatan suami istri atas dasar ketentuan agama.<sup>8</sup> Dan yang dimaksud di sini ialah pernikahan yang dilakukan pada saat masih dalam menempuh studi.
3. Prestasi Belajar. Dari beberapa sumber yang dikaji peneliti, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

---

<sup>5</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 313

<sup>6</sup>M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah, Pada Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 1

<sup>7</sup>Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat menurut Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), h. 43

<sup>8</sup>Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara, 2010), h. 39

Jadi yang dimaksud dengan judul “Implikasi Pernikahan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin” pada penelitian ini adalah analisis hubungan atau dampak antara pernikahan yang dilangsungkan oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin ketika masih dalam masa studi terhadap prestasi belajar yang diraihinya.

### **C. Fokus Masalah**

Bertolak dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan fokus masalah sebagai berikut:

1. Apa saja alasan yang mendorong mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin melangsungkan pernikahan pada masa studi?
2. Bagaimana perkembangan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin setelah berlangsungnya pernikahan?
3. Dalam hal apa saja pernikahan berpengaruh terhadap proses studi yang sedang ditempuh oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih permasalahan ini, yaitu:

1. Penulis menilai bahwa IAIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu penyelenggara pendidikan berbasis Islam di wilayah Kalimantan Selatan yang sedang berkembang, dianggap memiliki potensi dan turut mewarnai dunia pendidikan Islam di Indonesia. Jadi, sangatlah menarik untuk mengadakan suatu penelitian di perguruan tinggi ini.
2. Mengingat bahwa pernikahan merupakan fitrah dan kebutuhan dasar manusia, tak terkecuali bagi para mahasiswa sehingga tidak sedikit dari kalangan ini yang melaksanakannya. Fenomena ini tampak jelas di kampus IAIN Antasari Banjarmasin dilihat dari banyaknya mahasiswa, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang menikah pada masa studi.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa saja alasan yang mendorong mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin melangsungkan pernikahan pada masa studi.
2. Mendeskripsikan perkembangan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin setelah berlangsungnya pernikahan.

3. Mengetahui dalam hal apa saja pernikahan berpengaruh terhadap proses studi yang sedang ditempuh oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar.
2. Menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang pernikahan pada masa studi di tingkat perguruan tinggi.
3. Bagi peneliti sendiri, mengetahui lebih dalam realita yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah melakukan pernikahan pada masa studi serta kaitannya dengan prestasi belajar yang diraih.
4. Bagi mahasiswa, dapat menjadi masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif, baik yang ingin, akan dan sudah melangsungkan pernikahan.
5. Bagi orangtua, dapat memberikan pertimbangan bagi anaknya yang ketika menghadapi permasalahan yang serupa.

#### **G. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan sejauh ini, belum terdapat skripsi yang membahas topik yang terkait dengan implikasi pernikahan terhadap prestasi belajar di IAIN Antasari Banjarmasin. Maka di sini

akan penulis berikan data beberapa di Perguruan Tinggi lain yang memiliki kajian serupa.

Pertama, skripsi yang berjudul *Implikasi Pernikahan pada Masa Studi terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2006-2007)* karya Hadi Nor Rohman. Kedua, skripsi yang berjudul *Dampak Pernikahan pada Masa Studi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa UIN Malang, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, Angkatan 2003)* karya Akhmad Syamsul Huda.

Kedua penelitian ini membahas tentang analisis hubungan antara pernikahan yang dilakukan ketika masih dalam masa studi dan prestasi belajar mahasiswa. Hasil yang ditunjukkan ialah bahwa prestasi belajar para informan tidak ada yang menurun, tapi cenderung stabil bahkan meningkat.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritis, yang berisi uraian tentang konsep dasar pernikahan dan prestasi belajar serta implikasi pernikahan masa studi terhadap prestasi belajar.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Analisis Lanjutan.

Bab VI Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.